

EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBA'UL HUDA NGABAR PONOROGO

Nur Jannah¹, Iin Supriyanti²

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo
nurja5283@gmail.com¹, elmaulana1986@gmail.com²

Abstract

Learning competition in class can also affect the ups and downs of learning achievement. So, it's no wonder that the class winner still needs extra extra lessons, both outside of school and outside the home, to maintain his achievement. For students who are interested in taking tutoring and who do not take tutoring due to economic problems or lack of means. There are students who do not want to take part in tutoring due to the fact that there is no permission from their parents. There are also students who do not want to take part in tutoring due to laziness. The purpose of this study was to determine the effectiveness of tutoring for third grade students at Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. This study used a quantitative descriptive method. The sample of this study was all third grade students at Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo totaling 52 students. The results of this study, namely the data obtained from the distribution of questionnaires at the time of the study showed that there were 17 (32.69%) students who had low learning responsibility. The implementation of tutoring is held outside of school hours so that students can focus more on receiving the subject matter. The purpose of tutoring is to increase the maximum consolidation of students' understanding of historical materials that are often forgotten. The obstacle in tutoring is the lack of student interest.

Keywords: Effectiveness, Tutoring, Learning Outcomes

Abstrak

Persaingan belajar di kelas bisa ikut memengaruhi naik-turun prestasi belajarnya. Jadi, tak heran jika sang juara kelas pun tetap membutuhkan tambahan pelajaran ekstra, baik di luar sekolah maupun di luar rumah, untuk mempertahankan prestasinya. Terhadap peserta didik yang berminat mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar karena masalah ekonomi atau kurang mampu. Ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor tidak ada izin dari orangtua. Ada juga peserta didik yang tidak ingin mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor kemalasan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui Efektivitas Bimbingan Belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo.. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo berjumlah 52 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu Diperoleh data hasil penyebaran angket pada saat penelitian menunjukkan bahwa ada 17 (32,69%) peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar rendah. Pelaksanaan bimbingan belajar diadakan pada jam luar sekolah agar siswa dapat lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk menambah pemantapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap

materi-materi sejarah yang banyak di lupakan. Kendala dalam bimbingan belajar adalah minat siswa yang kurang.

Kata Kunci: Efektivitas, Bimbingan Belajar, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pada Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomer 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional.¹ Pendidikan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan sumber daya manusia, sehingga harus selalu diperbaiki dan direnovasi dari segala faktor. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan.

Saat ini perkembangan zaman menuntut manusia untuk meningkatkan kualitas individu. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari peranan pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Di Indonesia, pendidikan menjadi perhatian yang luar biasa serta kualitas pendidikan tersebut wajib ditingkatkan setiap tahunnya dengan berbagai strategi, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan Undang-Undang kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum dengan disesuaikan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia serta berdasarkan Pancasila serta Undang-undang 1945 di arahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²

Adapun tujuan pendidikan yaitu memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, pantas, luhur, benar dan indah untuk kehidupan. Maka dari itu tujuan

¹ Wahidumurini, Pengembangan Kurikulum di Sekolah/Madrasah (malang:UIN Malang-Press), Hal 17.

² Ibid, Hal.37

pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan serta sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan tersebut.³ Dalam menuntut ilmu bahwasanya belajar merupakan aktifitas nya di dalam dunia pendidikan. Di dalam ruang lingkup sekolah, anak dituntut untuk bisa memahami pelajaran apa yang diberikan oleh gurunya. Doni Koesoema A menyimpulkan “Jika dipahami secara lebih komprehensif, sekolah benar-benar menjadi sebuah wahana bagi proses pendidikan nilai. Di dalam sekolahlah diharapkan para siswa belajar mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah mereka terima secara langsung”.⁴ Kesimpulanya yaitu fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi.⁵

Efektivitas merupakan suatu pengukuran yang menyatakan seerapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai). Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Adapun penjas efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. adalah : “Efektivitas merupakan pencapaian target output yang diukur degan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika (OS) > (OA) dapa dikatakan efektif”.

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan di permasalahan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang di harapkan. Penetapan mutu pendidikan di lakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya di jadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Maka dari itu, hasil belajar yang bermutu hanya mungkin di capai melalui proses pembelajaran yang bermutu pula. Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan

³ Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), Hal 37.

⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 225.

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.35.

bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena dengan tidak adanya minat seperti itu, hal ini mengakibatkan siswa susah untuk mengerti isi pelajaran tersebut. akhirnya pikirannya tidak fokus. Hal seperti itulah seharusnya mendapatkan pengamatan yang lebih.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dihadapkan dengan sejumlah siswa yang mempunyai karakteristik siswa yang bermacam-macam. Terdapat siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain, tidak sedikit pula siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajarnya, biasanya kesulitan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu, yang mengakitkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu, faktor psikologis anak, Misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya.

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi antara lain cara mengajar gurunya di sekolah yang kurang dipahami atau tak disukai sang anak. Atau, kondisi belajar yang kurang kondusif, Misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Selain belajar di sekolah, anak perlu mengulang pelajarannya di luar sekolah. Sayangnya, tak sedikit orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena kesibukannya,

atau pelajaran sang anak belum tentu dipahami orang tuanya. Belum lagi setumpuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sehingga siswa semakin malas untuk mengerjakannya karena merasa kesulitan. Persaingan belajar di kelas bisa ikut memengaruhi naik-turun prestasi belajarnya. Jadi, tak heran jika sang juara kelas pun tetap membutuhkan tambahan pelajaran ekstra, baik di luar sekolah maupun di luar rumah, untuk mempertahankan prestasinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, bagaimana hasil belajar seorang anak tidak berada di bawah sebagaimana semestinya, baik dari hasil kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Bagaimana agar siswa dapat efektif dalam hal belajarnya di sekolah, maka perlunya mendapat perhatian yang mendalam. Lebih baik seorang anak tersebut diberikan sebuah layanan bimbingan belajar buat mereka agar efektif dan efisien dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang dapat dibanggakan. Sebenarnya, yang wajib mengajari anak ialah orang tuanya, setelah anak mendapatkan pelajaran dari sekolah. Karena berbagai alasan, orang tua tidak mampu membimbing anaknya dalam hal belajar, orang tua terpaksa mengirimkan anaknya ke suatu bimbingan belajar tambahan misalnya les privat dirumah sendiri, bimbingan belajar privat, dan sebagainya. Karena tiga hal utama orang tua melakukan hal tersebut yaitu: pertama, orang tua tidak mampu menguasai pengetahuan yang harus diajarkan kepada anaknya. Kedua, orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk membimbing belajar anaknya, karena orang tua mulai sibuk bekerja di luar rumah. Ketiga, pengajaran di rumah sangat mahal. Tetapi dari sebagian itu, terdapat orang tua yang membimbing belajar anaknya sendiri dirumah sesuai dengan kemampuannya.

Hal yang menarik ketika pelaksanaan observasi Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III terdapat peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan seakan telah mengetahui lebih banyak dari temannya. Ketika peserta didik tersebut diberikan pertanyaan secara lisan terkait materi ajar, maka peserta didik tersebut akan menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sangat baik dan sistematis. Dalam proses pembelajaran juga ditemukan peserta

didik yang jarang/hampir tidak pernah memberikan jawaban, pertanyaan ataupun masukan terhadap materi ajar. Namun, ketika diberikan tugas, murid tersebut akan menjawab lebih cepat dan benar dibandingkan dengan murid yang lain. Setelah proses pembelajaran tersebut, peneliti mencoba bertanya/melakukan observasi dalam bentuk wawancara kepada peserta didik tersebut, ternyata peserta didik yang bersangkutan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yang dimana selangkah lebih maju materi ajar yang diajarkan di sekolah.

Hasil pelaksanaan observasi terhadap peserta didik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo, banyak yang berminat mengikuti bimbingan belajar dan ada juga peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar karena masalah ekonomi atau kurang mampu. Ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor tidak ada izin dari orangtua. Ada juga peserta didik yang tidak ingin mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor kemalasan.

Adanya bimbingan belajar merupakan sarana yang sangat tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua agar anaknya mendapatkan hasil yang maksimal ketika ujian sekolah pada siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo. Berdasarkan konsidi tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang “Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui keefektifan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁶

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Ngabar Ponorogo.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Ngabar Ponorogo. Objek dalam penelitian ini adalah efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Ngabar Ponorogo

Prosedur dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian data tersebut disajikan dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah rumit, terutama jika berkaitan dengan peserta didik yang berperan sebagai pribadi diri sendiri ataupun anggota dalam masyarakat. Di lingkungan sekolah berbagai problematika yang dihadapi peserta didik baik yang disebabkan oleh kondisi internal maupun eksternal. Problematika yang dihadapi oleh peserta didik memerlukan bimbingan atau arahan terutama dalam bimbingan belajar. Adapun beberapa problematika peserta didik dalam belajar adalah sebagai berikut⁷:

- a. Keterlambatan akademik, yaitu suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik yang diperkirakan memiliki kecerdasan yang cukup tinggi akan tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu suatu kondisi dimana peserta didik memiliki bakat akademik yang cukup tinggi akan tetapi masih diperlukannya tugas khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.
- c. Lambat dalam belajar, yaitu suatu kondisi dimana peserta didik memiliki bakat akademik yang kurang untuk itu perlunya pertimbangan dalam pola pendidikan yang disiapkan.

⁷ Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004. h 280.

- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu suatu kondisi dimana peserta didik kurang semangat dalam belajar atau dapat dikatakan malas belajar.
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu suatu kondisi dimana peserta didik senang menunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dan enggan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya.

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo didirikan pada tahun 1946 oleh KH.Muhammad Thoyyib. Pada tanggal 1 Juli 2006 pimpinan pondok pesantren Wali Songo beserta anggota yayasan mengangkat Hj. Sumitun sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda menggantikan Muhammad Suhud. Dan pada tanggal 01 Juli 2011 salah satu guru diangkat untuk menggantikan Hj. Sumitun sebagai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo. Yaitu M. Ali Syahadat, S.Ag sebagai kepala sekolah periode 2015 ini.

A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Proses belajar merupakan suatu dasar yang pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian banyak di peroleh dari proses belajar dari pada secara di wariskan. Belajar merupan sarana untuk menjadikan siswa menjadi tau dan mengerti tentang apa yang sebelumnya tidak di ketahui oleh siswa tersebut. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat dan di perkuat dengan kematangan.

Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupaun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Bimbingan belajar memiliki tujuan untuk memecahkan kesulitan hidup yang di hadapi serta bertanggung jawab atas segala keputusannya dan dapat

mengerjakan keaktifan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Agar bimbingan dapat terlaksana secara efektif, maka kegiatannya memerlukan pengaturan tertentu baik secara terjadwal ataupun tidak terjadwal, pengaturan waktu untuk bimbingan belajar di lakukan dengan alternatif yaitu dengan mengambil waktu di luar jam pelajaran tetapi pada hari-hari sekolah. Pengaturan waktu seperti ini sesuai dengan ketentuan guru yang mengajar.

Perubahan kurikulum berpengaruh pada gaya belajar peserta didik, untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan dan pemahaman masing-masing dengan membiasakan peserta didik agar terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁸ Terdapat beberapa cara pendidik di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dalam membimbing belajar peserta didik, melalui melatih kemandirian belajar peserta didik.

Knowles mengemukakan belajar mandiri merupakan proses seseorang dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya dengan atau tanpa bantuan orang lain, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, menentukann merumuskan tujuan belajarnya sendiri, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.⁹ Rusman mengutip pengertian belajar mandiri dari beberapa ahli mengungkapkan bahwa belajar mandiri suatu kegiatan atau usaha peserta didik untuk mencapai kompetensi akademis tertentu secara mandiri tanpa adanya keharusan dilakukan di dalam pembelajaran.¹⁰ Dengan itu dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri merupakan usaha peserta didik dalam memahami, mengidentifikasi, menentukan dan menganalisis kompetensi tertentu sesuai dengan kemampuan dirinya.

⁸ Mulyasa., 2013., *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., h. 43

⁹ <http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>, diakses Tanggal 02 Januari 2021

¹⁰ Rusman., 2014., *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, edisi ke-2., h. 356

B. Hasil belajar kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institut. Didalam proses bimbingan belajar mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Adanya Bimbingan belajar yang setelah mereka melalui dengan adanya kegiatan tersebut. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagai yang menuju pada sebuah perubahan yang positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo cukup baik. Dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM kurang dari 30%.

C. Efektivitas Bimbingan Belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo

Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi menggunakan Bimbingan Belajar siswa kelas III. Dalam pelaksanaan Bimbingan belajar peneliti menggunakan sampel seluruh peserta didik kelas III. Sebelum memberikan bimbingan belajar untuk mengembangkan tanggung jawab belajar peneliti terlebih dahulu menentukan peserta didik yang akan menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi guru. Dengan menerapkan bimbingan belajar model belajar mandiri menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dari hasil belajar sebelumnya. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM hanya 10%. Hal tersebut karena peserta didik tersebut kurang memahami proses belajar yang baik bagi diri mereka sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Pelaksanaan bimbingan belajar melalui metode belajar mandiri diadakan pada jam luar sekolah agar siswa dapat lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk menambah pematapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak di lupakan. Kendala dalam bimbingan belajar adalah minat siswa yang kurang.
- b. Dengan adanya bimbingan belajar, siswa menjadi terbantu dalam pemahaman materi pelajaran.
- c. Adanya bimbingan belajar sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Ni Putu Sri Nonik, Made Sulastri, And Gede Sedanayasa. “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada.” *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* 2, No. 1 (2014): 1–10.
- Arif, Zainal. “Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama – Bogor,” No. September (2019).
- Fadlillah. “Efektifitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Kelas V Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Universitas Muhammadiyah Mataram*. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Fiah, Rifda El, And Adi Putra Purbaya. “Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, No. 2 (2016): 161–74.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mumtahanah, Muhammad Warif. “Meminimalisir Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Layanan Bimbingan Belajar Di Kelas Iv Mi Darul Istiqamah Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” 4, No. 1 (2016): 1–23.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.
- Prasetiya, B. (2018). Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 165–184. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3484>
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013.
- Thahir, Andi, And Babay Hidriyanti. “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang Bandar Lampung.” *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 2 (2014): 55–66.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008.
- Wahidmurini. *Pengembangan Kurikulum Ips & Ekonomi Di Sekolah/Madrasah*. Malang: Uin Malang Press, N.D.
- Zakaria, Darmawati, And Sulaiman Ibrahim. “Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Gorontalo.” *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ) Studi Islam Dan Interdisipliner* 3, no. 2 (2018): 1–18.

